

SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI

Venna Fushila

Program studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
email: vennafushila@gmail.com

Rosi Rosianti

Program studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
email: rosiarosianti09@gmail.com

Ida Farida Adi Prawira

Program studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
email: Ida.farida@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai relevansi nilai informasi akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review atau tinjauan pustaka dengan unit analisis berupa artikel-artikel dengan topik relevansi nilai akuntansi (value relevance of accounting) dari berbagai jurnal internasional yang terindeks Scopus dan dari berbagai jurnal nasional yang terindeks Science and Technology Index (SINTA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi antara lain: adopsi IFRS, laba dan ekuitas, profitabilitas, revaluasi aset tetap, konservatisme keuangan, pengungkapan modal intelektual, penghindaran pajak, tata kelola perusahaan, dan kepemilikan saham

Kata kunci: *Informasi Akuntansi, Laporan Keuangan, Relevansi Nilai.*

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE VALUE RELEVANCE OF ACCOUNTING INFORMATION

Abstract

This study discusses the value relevance of accounting information and the factors that influence it. This study aims to determine what factors can affect the value relevance of accounting information. The research method used is literature review with the unit of analysis in the form of articles on the topic of value relevance of accounting from various international journals indexed by Scopus and from various national journals indexed by the Science and Technology Index (SINTA). The results show that there are many factors that influence the value relevance of accounting information, including: IFRS adoption, profit and equity, profitability, revaluation of fixed assets, financial conservatism, disclosure of intellectual capital, tax avoidance, corporate governance, and share ownership.

Keywords: *Accounting Information, Financial Reports, Value Relevance*

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi dapat dilihat pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu alat komunikasi secara tidak langsung yang menghubungkan antara perusahaan dan investor yang disajikan untuk memberi gambaran mengenai kinerja perusahaan. Karakteristik laporan keuangan sebagaimana yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2017) antara lain: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Relevansi menjadi salah satu karakteristik yang menjadikan laporan keuangan berkualitas. Relevansi artinya informasi keuangan mampu membuat suatu pengaruh dalam pengambilan keputusan, sehingga informasi akuntansi memiliki relevansi jika akan berpengaruh dalam keputusan bisnis (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2013). Oleh karena itu, jika informasi akuntansi tidak dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, maka informasi akuntansi tersebut dianggap tidak memiliki relevansi. Informasi juga dianggap relevan jika memberikan informasi yang memiliki nilai prediktif, yaitu membantu memberikan prediksi yang akurat tentang masa depan, dan memiliki nilai konfirmasi, yaitu menegaskan atau mengoreksi prediksi sebelumnya. Selain itu, materialitas adalah aspek relevansi khusus perusahaan. Suatu informasi dikatakan material ketika ukurannya memungkinkan untuk mempengaruhi keputusan investor atau kreditor (Weygandt et al., 2013).

Terdapat beragam faktor yang mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. Diantara informasi akuntansi yang memiliki relevansi nilai dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan yaitu nilai buku ekuitas dan laba (Adhani & Subroto, 2011). Oleh karena itu, sebagian besar nilai buku ekuitas dan laba ini merupakan bagian penting dari informasi akuntansi yang dipertimbangkan investor atau kreditor ketika membaca laporan keuangan. Karena laporan keuangan sangat berguna bagi investor atau kreditor, maka informasi di dalamnya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Namun tidak hanya nilai buku ekuitas dan laba yang akan dipertimbangkan investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi relevansi nilai suatu informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan. Informasi lainnya seperti arus kas juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan, walaupun terkadang informasi akuntansi ini tidak dapat berdiri sendiri untuk menjamin relevansinya. Informasi akuntansi akan semakin relevan jika perusahaan memiliki auditor yang berkualitas. Maka dari itu, pada artikel ini akan dibahas secara lengkap faktor-faktor yang mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Menurut Kargin (2013), relevansi nilai dapat didefinisikan sebagai kemampuan informasi akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk merangkum dan menjelaskan nilai perusahaan. Relevansi nilai informasi akuntansi dapat memberikan gambaran bahwa dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan adalah bagaimana peran informasi akuntansi. Informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksikan nilai pasar suatu perusahaan yaitu harga saham sehingga dapat dikatakan informasi akuntansi memiliki relevansi nilai (Barth, Landsman, & Lang, 2008). Relevansi nilai yang menggambarkan nilai perusahaan mampu membuat investor merevisi keputusan sebelumnya (Francis & Schipper, 1999). Perubahan pilihan investor direpresentasikan dalam variasi harga saham. Semakin tinggi keterkaitan informasi akuntansi dan harga saham, semakin tinggi relevansi nilai informasi akuntansi (Barth, Beaver, & Landsman, 2001).

Relevansi nilai biasanya dapat dijelaskan dengan suatu analisis yang mengarah pada kekuatan penjelas (*explanatory power*) dari laba bersih dan nilai buku ekuitas dalam suatu regresi (Cahyonowati & Ratmono, 2012). Pengujian terhadap relevansi nilai ini bertujuan untuk memperoleh dan menetapkan manfaat dari penilaian informasi akuntansi dalam laporan keuangan untuk menentukan nilai perusahaan dan pengaruhnya terhadap proses pengambilan keputusan.

Menurut Gu (2007), relevansi nilai memberi arti sebagai explanatory power informasi akuntansi terhadap return dan harga saham. Terdapat dua model yang biasa digunakan dalam menilai relevansi nilai, yaitu dengan menggunakan model return dan model harga. Pengukuran dengan menggunakan model harga menggunakan explanatory power sebagai pengukur relevansi nilai (Francis & Schipper, 1999). Relevansi nilai dari laporan keuangan dapat diukur dengan respon harga pasar atau volume pasar ketika nomor akuntansi diterbitkan, atau dengan kemampuannya menjelaskan variasi dalam harga pasar atau volume pasar.

Menurut Francis dan Schipper (1999), terdapat empat interpretasi konsep relevansi nilai, antara lain:

1. Interpretasi pertama menyatakan bahwa informasi akuntansi yaitu laporan keuangan menunjukkan harga saham dengan menangkap nilai intrinsik saham terhadap pergerakan harga saham. Relevansi nilai diukur sebagai laba yang dihasilkan dari implementasi accounting based trading rules. Interpretasi ini mengasumsikan bahwa harga tidak merefleksikan nilai intrinsik, tetapi angka-angka akuntansi yang merefleksikan nilai intrinsik. Pengujian yang dilakukan dengan asumsi ini memerlukan berbagai penyesuaian terhadap pergeseran risiko dari waktu ke waktu.
2. Interpretasi kedua menyatakan bahwa informasi keuangan merupakan suatu nilai yang relevan apabila mengandung variabel-variabel yang digunakan dalam model penilaian (valuation model) atau membantu dalam memprediksi variabel-variabel tersebut.
3. Interpretasi ketiga menyatakan bahwa relevansi nilai dilihat dari adanya hubungan statistis yang mengukur apakah investor benar-benar menggunakan informasi keuangan dalam penetapan harga, sehingga relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah harga saham karena menyebabkan investor memperbaiki ekspektasinya.
4. Interpretasi keempat menyatakan bahwa relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan dalam menangkap atau mengikhtisarkan informasi, tanpa memandang sumbernya, yang mempengaruhi nilai saham. Interpretasi ini tidak menuntut bahwa laporan keuangan harus menjadi sumber informasi paling awal.

Informasi akuntansi akan dianggap memiliki relevansi nilai ketika harga saham berfluktuasi akibat laporan keuangan (Holthausen & Watts, 2001). Hal ini dilakukan dengan menginvestigasi keterkaitan isi informasi laba akuntansi yaitu laba per saham, nilai buku per saham dan harga saham, dengan menggunakan model berikut:

$$P_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 BV_{i,t} + \alpha_2 EPS_{i,t} + \alpha_3 CFOS_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Dimana:

BV = nilai buku ekuitas perusahaan i, tahun t

EPS = laba per saham perusahaan i, tahun t

CFOS = kas dari operasi per perusahaan saham i, tahun t

Hubungan statistik antara informasi akuntansi yang diproses dengan EPS, BVPS atau CFOS, dan harga saham, menyiratkan adanya relevansi nilai (SUADIYE, 2012). Menurut Ohlson (1995), laba akuntansi memiliki relevansi nilai jika mampu mengubah harga saham. Variasi harga saham sebagai representasi dari respon investor.

Menurut Juniarti, Helena, Novitasari, dan Tjamdinata (2018), banyak penelitian empiris akuntansi telah berusaha untuk menemukan relevansi nilai informasi akuntansi dalam rangka mempertinggi analisis laporan keuangan. Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan konsep

yang membahas tentang berbagai makna dan ukuran yang berkenaan dengan akuntansi. Informasi akuntansi diprediksi memiliki nilai relevansi, karena informasi akuntansi secara statistik berhubungan dengan nilai pasar saham. Menurut Puspitaningtyas (2012), relevansi nilai diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai-nilai pasar saham (stock market values) dengan berbagai angka akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai manfaat angka-angka akuntansi itu dalam penilaian fundamental perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review atau tinjauan pustaka. Literature review adalah uraian tentang suatu topik hasil dari kegiatan meninjau berbagai pustaka/literatur berupa buku, jurnal, dan sejenisnya yang telah dipublikasikan oleh para peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan dibahas sebagai landasan kegiatan penelitian. Literature review berisi bahasan rangkuman berbagai penelitian sebelumnya disertai pemikiran penulis mengenai suatu topik dari berbagai sumber pustaka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan unit analisis berupa artikel-artikel yang relevan dengan topik bahasan dari berbagai jurnal yang dapat diakses secara online.

Langkah awal dalam menyusun literature review adalah melakukan penelusuran pustaka untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian. Penelusuran pustaka dilakukan pada laman <https://www.scopus.com/> dan laman <http://sinta.ristekbrin.go.id/>. Penelusuran diawali dengan mencari jurnal yang bertema akuntansi dan selanjutnya menuliskan kata kunci: relevansi nilai dan value relevane pada kotak pencarian. Hasil pencarian artikel diunduh satu per satu sehingga terkumpul sebanyak 42 artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada berbagai artikel jurnal yang telah dianalisis, maka dihasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. Berbagai variabel yang mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi yang sudah dirangkum dari banyak artikel jurnal diantaranya adopsi IFRS, laba dan ekuitas, profitabilitas, revaluasi aset tetap, konservatisme keuangan, pengungkapan modal intelektual, penghindaran pajak, tata kelola perusahaan, dan kepemilikan saham.

Hubungan Adopsi IFRS dengan Relevansi Nilai

IFRS (International Financial Reporting Standards) pertama kali diadopsi oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek di Eropa pada tahun 2005. Sedangkan di Indonesia, pengadopsian penuh IFRS dilakukan sejak tahun 2012 setelah Bapepam mengharuskan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan standar ini (Triandi, Suratno, & Ahmar, 2015).

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh Triandi et al. (2015), terdapat relevansi nilai sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Di Indonesia, relevansi nilai menurun setelah mengadopsi IFRS. Hasil berbeda ditunjukkan oleh beberapa negara yang telah mengadopsi IFRS. Di beberapa negara yang telah mengadopsi IFRS relevansi nilai cenderung meningkat. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Juniarti et al. (2018), relevansi nilai informasi akuntansi meningkat setelah mengadopsi IFRS. Sedangkan hasil penelitian Astari dan Sukartha (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi setelah pengadopsian IFRS pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hubungan Laba dan Ekuitas dengan Relevansi Nilai

Laba dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan selama satu periode tertentu sehingga para pengguna laporan keuangannya seperti investor dan pemerintah dapat menggunakan

informasi tersebut sebagai landasan pengambilan keputusan investasi maupun landasan penghitungan perpajakan. Sedangkan ekuitas dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar keputusan investasinya (Dewi & Kristanto, 2018).

Berdasarkan penelitian Andriawan dan Wiratmaja (2019), perubahan laba dan perubahan nilai buku ekuitas berpengaruh positif pada relevansi nilai informasi akuntansi, selain itu manajemen laba memperlemah pengaruh perubahan laba dan perubahan nilai buku ekuitas pada relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Kristanto (2018) yang menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas dan laba memiliki relevansi nilai dilihat dari nilai positif dan signifikan koefisien variabel nilai buku ekuitas dan laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai ekuitas dan laba merupakan komponen penting dalam laporan keuangan yang mampu mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusannya.

Hubungan Profitabilitas dengan Relevansi Nilai

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan yang dianggap investor sebagai faktor utama dalam mengukur return on investment. Meningkatnya ROI menyebabkan semakin meningkatnya tingkat pengembalian investasi. Profitabilitas perusahaan menjadi indikator kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi target pemilik dan berfungsi sebagai elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan (Harnovinsah & Alamsyah, 2017).

Berdasarkan penelitian Shamki dan Abdul Rahman (2012), hasilnya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap relevansi nilai sehingga lebih penting dalam menjelaskan variance pada harga saham. Sementara hasil penelitian Harnovinsah dan Alamsyah (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil penelitian ini melengkapi penelitian Shamki dan Abdul Rahman (2012), dimana profitabilitas tidak hanya berpengaruh terhadap relevansi nilai, tetapi pengaruhnya juga signifikan dan positif terhadap relevansi nilai. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harnovinsah dan Indriani (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Hubungan Revaluasi Aset Tetap dengan Relevansi Nilai

Revaluasi atau penilaian kembali adalah salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk menyajikan informasi akuntansi yang relevan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap dalam rangka menyediakan informasi nilai wajar dari aset yang dimiliki perusahaan. Revaluasi dilakukan ketika nilai aset dinilai tidak lagi mencerminkan nilai yang sesungguhnya. (Aryani & Juliarto, 2017).

Berdasarkan penelitian Aryani dan Juliarto (2017), hasilnya menunjukkan bahwa revaluasi aset tetap tidak memiliki relevansi nilai. Perusahaan berusaha untuk menunjukkan nilai wajar aset dan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan menilai kembali aset mereka. Namun ketika perusahaan melakukan revaluasi aset dan memiliki leverage yang cukup tinggi, investor memberikan respon negatif terhadap revaluasi yang dilakukan. Investor menganggap bahwa manajer memiliki motif oportunistik untuk menghindari biaya yang timbul dari perjanjian pinjaman. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Cahan, Courtenay, Gronewoller, dan Upton (2000) dengan menggunakan model penilaian tingkat harga, hasilnya membuktikan bahwa revaluasi aset tetap memiliki relevansi nilai.

Hubungan Konservatisme Keuangan dengan Relevansi Nilai

Konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai suatu metode yang tidak simetris dimana berita buruk dan baik direfleksikan dalam laba perusahaan (Fuad, 2012). Kecenderungan angka-

angka biaya dan utang yang tinggi dan angka-angka laba dan aset rendah terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

Berdasarkan penelitian Fuad (2012), hasilnya menunjukkan bahwa di perusahaan dengan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif kandungan informasi akuntansinya sedikit lebih cepat. Berkurangnya *measurement error* yang terdapat pada perusahaan konservatif, sebagaimana dinyatakan oleh (Watts, 2003), merupakan penyebab utama tingginya relevansi nilai akuntansi pada perusahaan konservatif dibandingkan dengan perusahaan non-konservatif. Sedangkan berdasarkan penelitian Thijssen dan Iatridis (2016), hasilnya menunjukkan bahwa konservatisme melalui basis akrual berpengaruh signifikan positif dengan relevansi nilai.

Hubungan Pengungkapan Modal Intelektual dengan Relevansi Nilai

Modal intelektual berkaitan dengan pengetahuan yang mampu menghasilkan penciptaan nilai bagi perusahaan (Montemari & Nielsen, 2013). Modal intelektual adalah aset tidak berwujud dalam bentuk informasi, pengetahuan, pengalaman, serta kekayaan intelektual yang mampu menciptakan nilai bagi perusahaan (Rachmawati & Susilawati, 2018). Modal intelektual adalah seluruh aset pengetahuan yang dibedakan ke dalam *stakeholder resources* (hubungan *stakeholder* dan sumberdaya manusia) dan *structural resources* (infrastruktur fisik dan infrastruktur virtual) yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Marr & Schiuma, 2001). Chen, Cheng, dan Hwang (2005) menyatakan bahwa investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah. Nilai yang diberikan oleh investor kepada perusahaan tersebut akan tercermin dalam harga saham perusahaan.

Berdasarkan penelitian Firmansyah dan Yusuf (2020), hasilnya menunjukkan bahwa tanggung jawab pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Rachmawati dan Susilawati (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual mempunyai relevansi nilai. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Yusuf dan Gasim (2015), hasilnya menunjukkan bahwa modal intelektual dan komponen-komponennya memiliki nilai relevan dengan nilai pasar.

Hubungan Penghindaran Pajak dengan Relevansi Nilai

Penghindaran pajak dapat digambarkan sebagai perbuatan yang masih berada dalam jalur hukum dan dilakukan dalam rangka penghematan pajak. Ini merupakan salah satu cara perusahaan selaku wajib pajak badan dalam mengurangi jumlah kewajiban pajak. Dengan kata lain, penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan wajib pajak dalam upaya efisiensi beban pajak. Investor memandang penghindaran pajak sebagai salah satu upaya perusahaan dalam memanipulasi laba, sehingga akan menurunkan penilaian investor. Praktik penghindaran pajak akan menimbulkan *agency cost* yang akan ditanggung oleh investor (Sari, Handajani, & AM, 2016).

Berdasarkan penelitian Sari et al. (2016), hasilnya menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap relevansi nilai. Hal ini karena penghindaran pajak dapat dipandang sebagai praktik efisiensi dalam penghematan pembayaran pajak yang dapat mengoptimalkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Akmalia dan Hafiza (2014) yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki nilai yang relevan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Hanlon (2005) dan Wahab dan Holland (2012) yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hubungan Tata Kelola Perusahaan dengan Relevansi Nilai

Tata kelola perusahaan dianggap sebagai aspek eksternal perusahaan karena pengeluaran untuk tanggung jawab sosial diasumsikan sebagai beban dalam pelaporan keuangan, sebagai informasi akuntansi yang akan menurunkan pendapatan perusahaan (Firmansyah & Yusuf, 2020). Tata kelola perusahaan meliputi pengelolaan perusahaan, keadilan, dan administrasi yang transparan dan efisien untuk memenuhi tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Bairathi, 2009). Dengan prinsip-prinsip yang dianut dalam tata kelola perusahaan yang baik, investor semakin percaya bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan digunakan secara efektif dan efisien (Manossoh, 2016).

Berdasarkan penelitian Firmansyah dan Yusuf (2020), hasil menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap relevansi nilai. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fiador (2013). Penerapan tata kelola yang baik sebagaimana hasil penelitian Tshipa, Brummer, Wolmarans, dan Du Toit (2018) menyimpulkan bahwa tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam memastikan, antara lain, kredibilitas laporan keuangan. Sejalan dengan Fiador (2013) yang menyatakan bahwa salah satu fungsi penting tata kelola perusahaan adalah memastikan kualitas informasi akuntansi. Informasi berkualitas yang berguna menjadikan informasi akuntansi yang disampaikan oleh perusahaan semakin dapat dipercaya sehingga informasi akuntansi semakin relevan.

Hubungan Kepemilikan Saham dengan Relevansi Nilai

Salah satu upaya untuk mengawasi dan membatasi tindakan ekspropriasi maupun manajemen laba oleh para manajer yang dapat merugikan pemegang saham bukan pengendali (minoritas) adalah dengan memperbesar kepemilikan saham oleh institusi, baik oleh institusi domestik maupun asing. Kepemilikan institusi dari efek monitoring dapat digunakan sebagai proksi terhadap tindakan manajer yang dapat merugikan investor minoritas. Hal ini merupakan salah satu alat untuk menguji efektivitas dalam penerapan tatakelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, besaran kepemilikan saham oleh institusi dapat menjadi penentu derajat relevansi nilai informasi akuntansi (Subekti, 2012).

Berdasarkan penelitian (Subekti, 2012), hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional (sebagai proksi untuk efek monitoring) berpengaruh positif pada relevansi nilai informasi akuntansi. Penelitian ini mendukung penelitian Subekti (2010) yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap relevansi nilai. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan pada perusahaan dengan kepemilikan saham besar memiliki relevansi nilai lebih tinggi dibanding perusahaan dengan kepemilikan saham kecil.

SIMPULAN

Relevansi menjadi salah satu karakteristik yang menjadikan laporan keuangan berkualitas. Relevansi artinya informasi keuangan mampu membuat suatu pengaruh dalam pengambilan keputusan. Terdapat beragam faktor yang mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. Meskipun banyak penelitian yang mengatakan relevansi nilai informasi keuangan dipengaruhi laba dan ekuitas, tetapi masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis, faktor-faktor yang mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi antara lain: adopsi IFRS, laba dan ekuitas, profitabilitas, revaluasi aset tetap, konservatisme keuangan, pengungkapan modal intelektual, penghindaran pajak, tata kelola perusahaan, dan kepemilikan saham. Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi diantaranya: adopsi IFRS, laba dan ekuitas, profitabilitas, penghindaran pajak, tata kelola perusahaan, dan kepemilikan saham. Sedangkan faktor-faktor lainnya yaitu: revaluasi aset tetap, konservatisme keuangan, dan pengungkapan modal intelektual hanya mengungkapkan bahwa ada hubungan antara variabel-variabel tersebut

dengan relevansi nilai informasi akuntansi, tidak dijelaskan apakah pengaruhnya positif atau negatif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

Keterbatasan dari artikel ini adalah hampir seluruh artikel-artikel dari berbagai jurnal yang digunakan berbahasa Indonesia, hanya beberapa saja jurnal berbahasa Inggris, sehingga cakupannya kurang luas. Maka dari itu, diperlukan adanya penelitian dengan tema serupa menggunakan artikel-artikel dari jurnal-jurnal internasional sehingga referensi yang digunakan bisa lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Y. S., & Subroto, B. (2011). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2), 1–15.
- Akmalia, M. A., & Hafiza, A. H. (2014). Governance and the Value Relevance of Tax Avoidance. *Malaysian Accounting Review*, 13(2), 87–107.
- Andriawan, I. G. A., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Perubahan Laba, Perubahan Nilai Buku Ekuitas pada Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1419–1447. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p22>
- Aryani, F. A., & Juliarto, A. (2017). Relevansi Nilai Revaluasi Aset Tetap dengan Tingkat Utang Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.14710/jaa.v14i1.18220>
- Astari, N. P. E., & Sukartha, I. M. (2017). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi serta Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Penerapan International Financial Reporting Standard. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1290–1316. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p16>
- Bairathi, V. (2009). Corporate Governance: A Suggestive Code. *International Research Journal*, II(6), 753–754. Retrieved from <http://ssmrae.com/admin/images/9d0fac34b6089045a33649eb3a1917b4.pdf>
- Barth, M. E., Beaver, W. H., & Landsman, W. R. (2001). The Relevance of The Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting: Another View. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 77–104. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00019-2](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00019-2)
- Barth, M. E., Landsman, W. R., & Lang, M. H. (2008). International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467–498. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00287.x>
- Cahan, S. F., Courtenay, S. M., Gronewoller, P. L., & Upton, D. R. (2000). Value Relevance of Mandated Comprehensive Income Disclosures. *Journal of Business Finance and Accounting*, 27(9–10), 1273–1301. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00357>
- Cahyonowati, N., & Ratmono, D. (2012). Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 105–115. <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.105-115>
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Dewi, A. K., & Kristanto, A. B. (2018). Konvergensi IFRS di Indonesia: Apakah Relevansi Nilai Relatif dan Inkremental Informasi Akuntansi Terdampak? *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 221–234. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i2.10902>
- Fiador, V. O. (2013). Corporate Governance and Value Relevance of Financial Information: Evidence from The Ghana Stock Exchange. *Corporate Governance (Bingley)*, 13(2), 208–217. <https://doi.org/10.1108/14720701311316689>
- Firmansyah, A., & Yusuf. (2020). The Value Relevance of Corporate Disclosures: Social Responsibility, Intellectual Capital, Corporate Governance. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan*

- Pendidikan*, 9(1), 61–71. <https://doi.org/10.25273/jap.v9i1.5128>
- Francis, J., & Schipper, K. (1999). Have Financial Statements Lost Their Relevance? *Journal of Accounting Research*, 37(2), 319–352. <https://doi.org/10.2469/dig.v30.n3.703>
- Fuad. (2012). Dampak Konservatisme Akuntansi dan Struktur Kepemilikan Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(1), 43–55.
- Gu, Z. (2007). Across-Sample Incomparability of R2s and Additional Evidence on Value Relevance Changes Over Time. *Journal of Business Finance and Accounting*, 34(7–8), 1073–1098. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2007.02044.x>
- Hanlon, M. (2005). The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences. *The Accounting Review*, 80(1), 137–166. Retrieved from <http://www.ssrn.com/abstract=379140>
- Harnovinsah, & Alamsyah, S. (2017). The Mediation Influence of Value Relevance of Accounting Information, Investment Decision and Dividend Policy on The Relationship Between Profitability and The Company'S Value. *Jurnal Akuntansi*, XXI(02), 170–183. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i2.193>
- Harnovinsah, & Indriani, P. (2015). The Market Reaction and Income Smoothing (Case Study on Listed Company in LQ 45 Indonesian Stock Exchange). *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(8), 104–113.
- Holthausen, R. W., & Watts, R. L. (2001). The Relevance of The Value-Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 3–75. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00029-5](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00029-5)
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Efektif Per 1 Januari 2017. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Juniarti, Helena, F., Novitasari, K., & Tjamdinata, W. (2018). The Value Relevance of IFRS Adoption in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(1), 13–19. <https://doi.org/10.9744/jak.20.1.13-19>
- Kargin, S. (2013). The Impact of IFRS on the Value Relevance of Accounting Information: Evidence from Turkish Firms. *International Journal of Economics and Finance*, 5(4), 71–80. <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n4p71>
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In I. Wulansari (Ed.), *PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1* (Pertama). Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Marr, B., & Schiuma, G. (2001). Measuring and Managing Intellectual Capital and Knowledge Assets in New Economy Organisations. *Handbook of Performance Measurement*, Gee, London, 369–411.
- Montemari, M., & Nielsen, C. (2013). The Role of Causal Maps in Intellectual Capital Measurement and Management. *Journal of Intellectual Capital*, 14(4), 522–546. <https://doi.org/10.1108/JIC-01-2013-0008>
- Ohlson, J. A. (1995). Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, 11(2), 661–687.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 164–183. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2321>
- Rachmawati, D., & Susilawati, C. E. (2018). Relevansi Nilai Pengungkapan Modal Intelektual Secara Voluntary dan Involuntary (The Value Relevance of Intellectual Capital Voluntary and Involuntary Disclosures). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(2), 121–137. <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.07>
- Sari, E. P., Handajani, L., & AM, S. (2016). Corporate Governance dan Relevansi Nilai dari Penghindaran Pajak: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis (JDAB)*, 3(2), 33–48. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5385>

- Shamki, D., & Abdul Rahman, A. (2012). Value Relevance of Earnings and Book Value: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Management*, 7(3), 133–141. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n3p133>
- SUADİYE, G. (2012). Value Relevance of Book Value Earnings Under the Local GAAP and IFRS: Evidence from Turkey. *Ege Akademik Bakis (Ege Academic Review)*, 12(3), 301–310. <https://doi.org/10.21121/eab.2012319519>
- Subekti, I. (2010). Earnings Management, Value Relevance of Earnings and Book Value of Equity. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 14(2), 213–232.
- Subekti, I. (2012). Relevansi Nilai Atas Informasi Akuntansi, Struktur Kepemilikan Saham, dan Afiliasi Group Bisnis. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 16(2), 147–158.
- Thijssen, M. W. P., & Iatridis, G. E. (2016). Conditional Conservatism and Value Relevance of Financial Reporting: A Study in View of Converging Accounting Standards. *Journal of Multinational Financial Management*, 37–38, 48–70. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2016.10.001>
- Triandi, Suratno, & Ahmar, N. (2015). Value Relevance dan IFRS Adoption di Indonesia: Investigasi pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 15(1), 65–88.
- Tshipa, J., Brummer, L., Wolmarans, H., & Du Toit, E. (2018). The Impact of Flexible Corporate Governance Disclosures on Value Relevance. Empirical Evidence from South Africa. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(3), 369–385. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2017-0106>
- Wahab, N. S. A., & Holland, K. (2012). Tax Planning, Corporate Governance and Equity Value. *The British Accounting Review*, 44(2), 111–124. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2012.03.005>
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities. *SSRN Electronic Journal*, 36. <https://doi.org/10.2139/ssrn.438662>
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2013). *Financial Accounting: IFRS Edition 2e* (2e ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Yusuf, A., & Gasim. (2015). Relevansi Nilai Modal Intelektual Terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 201–213. Retrieved from <http://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/374>